

PENYUSUNAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI KARYA MOHAMMAD HATTA DI PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI

Muhammad Ilham¹, Marlini²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: mhd.ilham1505@yahoo.com

Abstract

This article aims to describe the manufacture of bibliography annotated by Mohammad Hatta in the Library of Proclamator Bung Hatta Bukittinggi. The method used is descriptive with engineering data collection through direct observation. Observation is done by collecting and recorded collections of libraries to the subject of Muhammad Hatta in the Library of Ploclamator Bung Hatta Bukittinggi. After the data obtained through, next to identify on the parts that will be made to bibliography annotated. Based on the discussion, it can be concluded in the manufacture of bibliography annotated at the Library of Proclamator Bung Hatta Bukittinggi is as follow. First, the determination of the title by look at (a) the availability of library collections to the subject of Mohammad Hatta, (b) using collection of Mohammad Hatta, and (c) the information in the collection are still well preserved. Second, the library with records of authors, the title, and impresum. Third, the selection of library which aims to cut between the title of bibliography with the library collected. The four, grouping or classification. The five, prepatation the keyword. And than, typing a bibliography.

Keyword: *bibliography, Bung Hatta, library.*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah perkembangan dan perubahan informasi menjadi sangat pesat dan cepat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi. Terjadinya peningkatan volume informasi harus diimbangi dengan perkembangan sarana pengendalian informasi. Sarana pengendalian informasi diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, pengelola informasi dituntut kemampuannya untuk menciptakan berbagai sarana penelusuran informasi.

Salah satu pusat informasi yang telah dikenal sejak dulu, perpustakaan merupakan suatu sarana tempat menyimpan dan memelihara koleksi buku atau

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode Maret 2017

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

sumber informasi lainnya yang dikelola dan diatur secara sistematis. Perpustakaan tidak dapat dipahami sebagai gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Akan tetapi, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia. Sebagai koleksi tentunya diolah dengan cara-cara tertentu, agar memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi yang terkandung di dalamnya. Salah satu pengolahan koleksi perpustakaan dengan pembuatan bibliografi. Bibliografi merupakan salah satu alat telusur yang sangat penting bagi perpustakaan supaya pemustaka dapat memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Bibliografi dapat digunakan sebagai sarana penelusuran informasi, sehingga pustakawan dituntut kemampuannya dalam membuat berbagai sarana dalam penelusuran informasi salah satunya dengan membuat bibliografi.

Sesuai dengan perkembangan informasi saat ini, diperlukan alat penelusuran yang lebih kompleks seperti bibliografi beranotasi. Bibliografi beranotasi adalah bibliografi yang setiap koleksi yang dimuat diberi keterangan mengenai isi buku atau informasi lain yang memudahkan pembaca mengetahui pembahasan yang dibahas di dalam buku tersebut. Jenis anotasi pada bibliografi yang akan dibuat yaitu bibliografi deskriptif analisis yang tidak hanya memuat karakteristik fisik bukunya saja tetapi yang memuat uraian agak rinci tentang isi buku. Bibliografi ini dapat membantu pengunjung dengan mudah menemukan buku membantu dalam menjaga kelestarian koleksi yang pada umumnya buatan abad ke-18 dan 19 sehingga amat rentan terhadap kerusakan. Bibliografi dapat membantu untuk menjaga kelestarian koleksi karena melalui bibliografi seseorang tidak perlu mencari dan menyentuh dokumen yang dicarinya secara langsung, melainkan hanya memperoleh informasi tentang adanya dokumen tersebut beserta ringkasan isinya di dalam bibliografi.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi berada di bawah tanggung jawab Kepala Perpustakaan Nasional RI, secara teknis dibina oleh Sekretaris Utama Perpustakaan Nasional RI dan Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi, dalam pelaksanaan tugas operasionalnya wajib melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota Bukittinggi. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang perpustakaan menghimpun, mengelola, melestarikan, mengembangkan, mendayagunakan koleksi perpustakaan. Salah satu koleksi terpenting yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi adalah koleksi karya Mohammad Hatta.

Dr. Mohammad Hatta yang lebih dikenal dengan sebutan Bung Hatta yang lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukittinggi. Beliau salah seorang tokoh Proklamator Indonesia sekaligus Wakil Presiden pertama RI. Selama menjadi Wakil Presiden Bung Hatta tetap aktif memberikan ceramah-ceramah di berbagai lembaga pendidikan tinggi, dia juga tetap menulis berbagai karangan dan buku-buku ilmiah di bidang ekonomi dan koperasi. Buku-buku karya Mohammad Hatta yang dicurahkan dalam bentuk tulisan membahas berbagai persoalan seperti buku karangan beliau yang sempat dikenal oleh masyarakat yaitu: buku kebangsaan dan kerakyatan, buku kemerdekaan dan demokrasi, buku perdamaian dunia dan keadilan sosial. Beliau meninggal pada tahun 1980 yang mewariskan 30 ribu judul buku yang beredar di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan di

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi keseluruhannya ada 200 lebih buku, termasuk 31 judul buku hasil karangan karya Mohammad Hatta yang masih banyak dicari oleh pustakawan atau masyarakat. Untuk itu diperlukan pembuatan bibliografi beranotasi untuk mempermudah pengguna mencari koleksi hasil karya-karya Mohammad Hatta, karena karya-karya tersebut merupakan salah satu koleksi penting yang tersedia di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Menurut Sulisty-Basuki (1991: 421), bibliografi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*biblion*" dan "*graphien*". *Biblion* berarti buku sedangkan *graphien* berarti menulis. Jadi secara etimologis, bibliografi berarti penulisan buku. Bibliografi dapat diartikan sebagai sebagai teknik sistematis untuk membuat daftar deskriptif camtuman tertulis atau yang diterbitkan. Jadi, bibliografi adalah daftar buku yang ada di suatu tempat di susun dengan sistem tertentu, biasanya berdasarkan urutan abjad, pengarang, judul dan lainnya guna memudahkan penelusurannya. Bibliografi terbagi menjadi tiga cabang yaitu, bibliografi sistematik atau enumeratif, bibliografi analitis atau kritis, dan bibliografi historis berikut penjelasan dari ketiga cabang tersebut.

Menurut Sulisty-Basuki (2004: 44), bibliografi adalah daftar artikel, majalah, buku dan dokumen lain mengenai sebuah subjek. Bibliografi lazimnya disusun menurut abjad pengarang, judul, subjek, kronologis maupun sistem klasifikasi tertentu. Dilihat dari cakupannya, bibliografi dapat bersifat komprehensif dan selektif. Bersifat komprehensif mencakup semua subjek ataupun semua aspek dari sebuah subjek. Bersifat selektif bila mencakup satu subjek saja atau terbatas pada satu atau beberapa aspek dari sebuah subjek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bibliografi adalah daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan atau karangan dan daftar tentang suatu subjek ilmu daftar pustaka.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bibliografi merupakan penulisan buku yang di susun secara sistematis dan salah satu alat telusur yang sangat penting ada di perpustakaan, yang mana dapat mempermudah pemustaka dalam penelusuran informasi. Selain itu, bibliografi juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk pencarian informasi.

Menurut Triani dan Susanti (2001: 13), bibliografi dapat digunakan sebagai: (1) bahan rujukan terhadap koleksi perpustakaan, (2) daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan, dan (3) daftar informasi bahan pustaka mengenai suatu kajian tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat bibliografi yaitu mengidentifikasi suatu terbitan untuk mengetahui dimana terbitan dalam suatu subjek.

Menurut Zain (2007: 2), bibliografi digunakan untuk keperluan perpustakaan dan perdagangan serta pengenalan dalam promosi, yakni sebagai berikut: (1) alat untuk memberi informasi tentang suatu dokumen yang pernah ada atau terbit, (2) alat untuk mendeteksi perkembangan ilmu pengetahuan, (3) alat kendali koleksi atau dokumen, (4) alat bantu seleksi koleksi, (5) alat untuk mempermudah pencarian dokumen atau informasi bagi kepentingan pemakai, (6) sebagai data inventaris bagi perpustakaan, (7) alat untuk menyebarkan informasi perbukuan kepada masyarakat secara luas, (8) ikut mempercepat ilmu pengetahuan, (9) memudahkan pencari informasi tentang lokasi buku, majalah, atau tabloid yang

lain yang diperlukan, (10) upaya untuk meningkatkan kualitas layanan penelusuran informasi yang cepat dan tepat, (11) menghindari kemungkinan adanya duplikasi penelitian, sebagai saran pengadaan dan permintaan buku, (12) membantu kataloger dalam menemukan subjek dari buku yang diolahnya, (13) sebagai sarana promosi bagi pustakawan tentang koleksi yang ada di perpustakaan, (14) memberi gambaran kepada pemakai dalam memberi informasi lain yang dapat di jadikan rujukan dalam mencari sumber informasinya, (15) mempermudah pemakai dalam menemukan informasi yang tepat, (16) mempermudah pekerjaan atau tugas layanan rujukan, dan (17) sebagai bahan laporan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan kegunaan bibliografi yaitu dapat membantu pemakai dalam menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka dan sebagai sarana pengadaan dan pemilihan buku, serta bibliografi ikut mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan dan menghindarkan kemungkinan adanya duplikasi penelitian.

Menurut Laza (dalam Zain, 2007: 9), tujuan bibliografi adalah (1) menyebabkan informasi perbukuan kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia ilmu pengetahuan, (2) ikut mempercepat Perkembangan ilmu pengetahuan, (3) memudahkan pencari informasi akan lokasi buku, majalah, maupun terbitan lain yang mereka perlukan, (4) menghindarkan kemungkinan adanya duplikasi penelitian, dan (5) sebagai sarana pengadaan dan pemilihan buku.

Menurut Sulistyio-Basuki (1991: 424), tujuan bibliografi ialah (1) membantu pemakai dalam menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka atau mengenali sebuah buku atau bahan pustaka lainnya yang diminatinya. (2) sebagai sarana pemilihan buku, identifikasi dan verifikasi rincian bibliografis sebuah buku, serta lokasi bahan pustaka (dalam kaitanya dengan tempat penerbit, lokasi di perpustakaan atau tempat memesan).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan tujuan bibliografi yaitu membantu dan memudahkan pencari informasi atau lokasi buku, majalah, maupun terbitan lain yang mereka perlukan, menghindarkan kemungkinan adanya duplikasi penelitian, sebagai sarana pengadaan dan pemilihan buku, serta memberikan panduan bacaan aktif yang menolong kelompok pembaca tertentu dalam memilih bacaan yang mereka perlukan secara cepat dan tepat.

Menurut Saleh (2009: 99), sebagai sarana penelusuran informasi bibliografi mempunyai tiga fungsi; *pertama*, mengenal dan memperjelas. Umumnya bibliografi dilengkapi dengan informasi buku yaitu keterangan kepengarangan, judul, edisi (jumlah halaman, ilustrasi, ukuran fisik dan lain-lain). *Kedua*, fungsi kolasi, disini menunjukkan dimana buku atau dokumen tersebut diterbitkan, di perpustakaan mana buku tersebut berada, atau dimana buku tersebut dapat dibeli. *Ketiga*, fungsi seleksi, bibliografi dapat digunakan untuk mencari petunjuk buku-buku yang ada dalam bentuk tertentu, bahkan petunjuk bahwa informasi tersebut diperlukan oleh kelompok pembaca tertentu.

Menurut Sulistyio-Basuki (1991: 424), bibliografi memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi vital mengenai perkembangan berbagai cabang pengetahuan. Karena itu informasi relevan perlu segera disampaikan kepada ilmuwan, profesional, administrator, peneliti, dan pengambil keputusan. Dalam hal ini bibliografi memegang peranan penting. Dapat disimpulkan, fungsi bibliografi

sebagai gambaran fisik buku sehingga memudahkan pengguna dalam mencari buku dengan petunjuk buku-buku yang ada dalam bentuk tertentu dan memungkinkan pencarian informasi dengan akses cepat dan mudah.

Menurut Mustafa (1994: 119-124), ada beberapa jenis bibliografi, diantaranya yaitu: (a) bibliografi umum, yaitu bibliografi yang memuat informasi bibliografi dengan subjek umum, jadi tidak dibuat pembahasan tertentu terhadap dokumen yang didaftarkan didalamnya, (b) bibliografi khusus atau terseleksi, yaitu suatu jenis bibliografi yang mendaftarkan literatur dengan cakupan khusus, (c) bibliografi nasional, yaitu salah satu bentuk bahan rujukan yang diterbitkan secara teratur oleh suatu lembaga dalam suatu negara yang memuat daftar negara terbitan negara itu, (d) bibliografi universal, yaitu memuat daftar literatur dari seluruh dunia, (e) bibliografi restopektif, bibliografi yang memuat literatur yang pernah terbit secara lengkap, (f) bibliografi beranotasi, yaitu bibliografi biasa, tetapi tiap literatur yang dimuat diberi anotasi atau keterangan mengenai isi dan peruntukkan serta tinjauan bibliografi ini, dan (g) bibliografi biobibliografi atau kumpulan karangan, yaitu suatu bentuk bahan rujukan sumber keputusan dan dikategorikan sebagai bibliografi.

Menurut Sulistyio-Basuki (1991: 421) bibliografi terbagi atas dua yaitu: (a) bibliografi sistematis atau anumeratif yaitu, pemeriksaan terhadap buku sehingga memperoleh informasi dasar menyangkut pengarang, judul, edisi, tahun terbit, tempat terbit, serta nama penerbit dan (b) bibliografi analitis atau kritis yaitu mencakup kegiatan penelitian dan sifat fisik sebuah buku.

Dapat disimpulkan bibliografi memiliki beberapa jenis seperti bibliografi umum, bibliografi khusus, bibliografi nasional, bibliografi universal, bibliografi restopektif, bibliografi beranotasi, bibliografi biobibliografi.

Menurut Zain (2007: 17) pada dasarnya unsur yang sering dijadikan poin identifikasi bagi suatu bahan rujukan dalam bibliografi adalah: (a) pengarang, (b) judul, (c) edisi, (d) kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit, (e) keterangan fisik dokumen yang bersangkutan, (f) catatan seri bila ada, dan (g) nomor dokumen misalnya ISBN untuk buku ISSN untuk terbitan berseri. Adapun menurut Mustafa (2009) ada 8 daerah unsur-unsur deskriptif bibliografi yaitu: (1) daerah judul dan keterangan penanggung jawab, (2) daerah edisi, (3) daerah data khusus, (4) daerah penerbitan, (5) daerah deskriptif fisik, (6) daerah seri, (7) daerah catatan, (8) dan daerah nomor standar (ISBN). Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur bibliografi terdiri dari pengarang, judul, impresum, dan kolasi.

Dalam pembuatan sebuah bibliografi perlu memperhatikan beberapa aspek yang ada. Tambunan (2005:14) menjelaskan aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah bibliografi adalah: (1) Ruang lingkup subjek. (2) Bentuk entri. (3) Susunan entri. (4) Sumber-sumber yang digunakan. (5) Bentuk-bentuk dan bahasa dari publikasi yang dicakupi (buku, majalah, laporan, artikel, majalah dan sebagainya). (6) Rentang waktu. (7) kriteria seleksi lain, misalnya pengarang, institusi, perusahaan, (8) Kelengkapan. (9) Notasi. (10) indeks.

Menurut Triani dan Susanti (2001:10-29) menyebutkan tahapan pembuatan bibliografi adalah: (1) penentuan judul bibliografi, (2) pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi, (3) seleksi bahan pustaka, (4) pembuatan kata kunci, (5) penyusunan indeks, (6) pengertian naskah bibliografi, (7)

pemeriksaan naskah akhir bibliografi. Dapat disimpulkan, bibliografi sebagai sarana temu kembali dan memiliki tahapan pembuatan bibliografi seperti: penentuan judul, pengumpulan bahan pustaka, seleksi, pengelompokkan, pembuatan kata kunci, indeks, pengetikan dan pemeriksaan akhir bibliografi.

Koleksi karya Bung Hatta tersebut sudah mulai rapuh dan harus digunakan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penulis ingin membuat makalah tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Bibliografi Beranotasi Karya Mohammad Hatta di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”, yang mana selain untuk mempermudah penelusuran informasi, bibliografi beranotasi ini juga dapat menjaga dan mencegah kerusakan koleksi perpustakaan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah metode deskriptif yaitu menguraikan temuan atau data observasi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

C. Pembahasan

Menurut Triani dan Susanti (2001:15), tahapan pembuatan bibliografi yaitu: (1) penentuan judul bibliografi; (2) pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi; (3) seleksi bahan pustaka; (4) pengelompokkan atau klasifikasi; (5) pembuatan kata kunci; (6) penyusunan indeks; (7) pengetikan naskah bibliografi; (8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi.

Dalam pembuatan bibliografi, adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penentuan Judul Bibliografi

Dalam membuat bibliografi, hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan judul adalah seberapa banyak koleksi yang tersedia di perpustakaan yang akan dibuatkan bibliografinya seperti koleksi karya Mohammad Hatta tersebut. Selain melihat ketersediaan koleksi, kita juga harus memperhatikan apakah koleksi tersebut sering digunakan oleh pemustaka apa tidak sehingga bibliografi yang disediakan bisa digunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

2. Pengumpulan Karya Mohammad Hatta

Setelah judul bibliografi dalam pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Karya Mohammad Hatta ditentukan selanjutnya, dilakukan pengumpulan buku atau penelusuran. Menurut Triani dan Susanti (2001:16) pengumpulan bahan informasi dapat dilakukan dengan tiga cara: (a) penelusuran langsung ke sumber bahan informasi; (b) penelusuran tidak langsung, yaitu dengan menggunakan bahan informasi sekunder; (c) penelusuran data melalui pangkalan data elektronik. Pada pembuatan bibliografi beranotasi koleksi karya Mohammad Hatta dilakukan pengumpulan buku dengan cara penelusuran langsung. Penelusuran langsung yaitu, langsung mengumpulkan koleksi Karya Mohammad Hatta ke sumber bahan informasi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Buku yang berhasil ditelusuri dilakukan pencatatan data bibliografinya. Keterangan yang dicatat antara lain: (a) nama pengarang (b) judul buku; (c) kolasi yaitu informasi mengenai jumlah halaman buku dan tinggi buku; (d) impresum yaitu informasi

mengenai tempat terbit buku, penerbit buku dan tahun terbit buku; (e) keterangan lain yang dipakai sebagai rujukan bagi pengguna untuk mengetahui keberadaan buku tersebut seperti nomor buku.

3. Seleksi Bahan Pustaka

Seluruh buku yang berhasil ditelusuri dan dikumpulkan dilakukan penelitian atau seleksi, dengan tujuan buku yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik karya Mohammad Hatta. Dalam proses penyeleksian ini akan tahu berapa banyak karya Mohammad Hatta yang akan dibuat deskripsinya dan berapa jumlah koleksinya yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

4. Klasifikasi

Dalam sistem pengklasifikasian, ada beberapa jenis sistem klasifikasi diantaranya yaitu: klasifikasi notasi angka, klasifikasi subjek, subjek verbal, atau campuran. Pada bibliografi beranotasi karya Mohammad Hatta yang akan dibuat ini penulis menggunakan sistem klasifikasi notasi angka, yang mana sistem klasifikasi ini menggunakan angka sebagai tanda untuk mengurutkan jenis koleksi yang ada seperti, 01 02 03 04 05 dan seterusnya.

Untuk membuat suatu daftar bibliografi yang tersusun secara sistematis, pengelompokan buku harus dilakukan agar buku dengan subjek yang sama akan terkumpul secara berdekatan. Seluruh buku yang telah dikelompokkan berdasarkan subjek, kemudian diurutkan berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Kegiatan ini disebut "*filig*". Hasil kegiatan ini akan diperoleh urutan buku yang berkelompok berdasarkan subjek karya Mohammad Hatta.

5. Pembuatan Kata Kunci

Tujuan pembuatan kata kunci adalah untuk menggambarkan konsep-konsep pengetahuan yang dibahas dalam buku tersebut. Kata kunci dapat membantu pengunjung memahami isi pokok suatu buku. Kata kunci juga dipakai untuk memudahkan penelusuran informasi yang telah dikumpulkan dalam daftar bibliografi. Kata kunci diambil dari judul atau dari dalam isi buku. Kata kunci juga dapat dijadikan indeks subjek. Kata kunci yang dipilih adalah suatu kosa kata yang menggambarkan suatu pokok permasalahan dengan menggunakan kata-kata berdasarkan cabang ilmu pengetahuan atau subjek tertentu yang telah dikenal secara umum.

Contoh: Kata kunci: hati nurani, tirani, perjuangan

6. Penyusunan Indeks

Pada pembuatan bibliografi ini, penulis melakukan penyusunan indeks berdasarkan subjek, judul, dan kata kunci. Indeks kata kunci disusun berdasarkan kata kunci yang diambil dari judul dan dari dalam isi buku. Tujuan penyusunan indeks pada suatu bibliografi adalah untuk mempermudah pengguna menemukan kembali istilah yang terdapat pada daftar bibliografi.

Cara membuat daftar indeks dapat dilakukan dengan cara: 1) setiap subjek, judul, dan kata kunci yang ada dalam buku diketik secara terpisah; 2) subjek, judul, dan kata kunci tersebut diikuti oleh nomor urut klasifikasi; 3) subjek, judul, dan kata kunci tersebut disusun berdasarkan urutan abjad.

7. Pembuatan atau Pengetikan Bibliografi

Karya Mohammad Hatta yang telah disusun menurut subjek dan telah secara alfabetis tersebut, selanjutnya dilakukan pengetikan.

a. Peraturan Dasar dalam Pembuatan Deskriptif Bibliografi

Huruf yang digunakan dalam pengetikan adalah Times New Roman dengan ukuran huruf 12. Dalam pengetikan bibliografi jarak antar ketikan adalah 1 spasi. Jarak antara bibliografi yang satu dengan yang lainnya adalah 2 spasi. Peraturan yang dipakai dalam pembuatan atau pengetikan adalah berdasarkan pada *International Standar Bibliografi Description (ISBD)* yang ditetapkan oleh *International Federation of Library Assosiation and Instution (IFLA)*. Menurut Eryono (1993:97) beberapa peraturan dasar dalam pembuatan deskripsi bibliografi adalah:

1) Bahasa.

Dalam pembuatan bibliografi, bahasa yang digunakan adalah: (a) bahasa buku digunakan dalam pokok uraian, berarti bahwa penambahan yang digunakan untuk memperlancar atau memperjelas keterangan dalam pokok uraian harus dinyatakan dalam bahasa buku, (b) jika sebuah karya menggunakan lebih dari satu bahasa maka, dalam pokok uraian digunakan bahasa yang diutamakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang pertama disebut dalam halaman judul karya, dan (c) Bahasa Indonesia digunakan untuk menyatakan keterangan dalam kolasi dan catatan. Dalam catatan dapat dinyatakan kutipan diantara dua tanda petik seperti, untuk menyatakan judul asli sebuah buku terjemahan.

2) Penggunaan Huruf Besar

Huruf besar digunakan sebagai berikut: (a) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat; (b) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung; (c) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan dan kitab suci termasuk kataganti untuk tuhan; (d) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang yang dipakai sebagai nama orang tertentu nama instansi atau tempat; (e) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang; (f) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama nama orang suku bangsa dan bahasa; (g) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah; (h) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama geografi; (i) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama negara atau lembaga pemerintahan; (j) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan; (k) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna); (l) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan; (m) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan keberadaan seperti bapak, ibu, dan saudara.

3) Penggunaan Tanda Baca

Adapun tanda baca yang digunakan dalam pembuatan bibliografi ini adalah sebagai berikut: (a) tanda titik disertai strip(.-) digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam pokok uraian, (b) tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan bagian-bagian deskripsi, (c) tanda titik dua (:) digunakan untuk memisahkan judul utama dari judul tambahan, dan mendahului keterangan ilustrasi pada kolasi, (d) tanda titik koma (;) digunakan mendahului unsur ukuran tinggi buku dan unsur nomor seri dalam keterangan seri, (e) tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan halaman angka Romawi kecil dengan halaman angka Arab, dan (f) tanda sama dengan (=) digunakan untuk memisahkan judul utama dengan judul alternatif.

b. Pola Deskripsi Bibliografi

Setelah memahami peraturan-peraturan dalam pembuatan deskripsi bibliografi selanjutnya, ada tiga pola deskripsi bibliografi yang bisa dibuat antara lain secara paragraf, setengah paragraf, dan secara terus menerus.

- 1) Berparagraf, biasanya dijadikan lima paragraf yang susunannya sebagai berikut:
 - a) judul sebenarnya = judul praktek : anak judul / pernyataan tanggung jawab kedua – edisi / pernyataan tanggung jawab sehubungan dengan edisi itu.
 - b) tempat terbit : nama penerbit, tahun terbit.
 - c) jumlah halaman/ jumlah jilid : ilustrasi ; ukuran.
 - d) catatan.
 - e) ISBN
- 2) Setengah berparagraf, pada prinsipnya sama dengan pola berparagraf, tetapi tidak dijadikan lima paragraf, melainkan empat paragraf. Perbedaannya adalah paragraf kedua (daerah penerbit) disatukan dengan paragraf kesatu.
- 3) Tidak berparagraf atau terus menerus, yaitu setiap daerah diawali oleh tanda baca .—kecuali daerah pertama yaitu daerah judul.

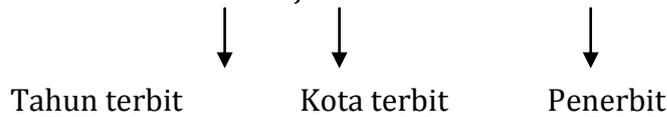
c. Tata Pengetikaan Pola Deskripsi Bibliografi

- 1) Nomor Penempatan (*call number*), diketik pada sudut kiri atas, dengan mulai mengetik nomor klas yang berjarak 0,5 cm dari tepi kiri kartu dan 0,5 cm dari tepi atas, kemudian dibawahnya diikuti dengan kata subjek yang digunakan.
- 2) Penulisan judul, diketik mulai pada indentasi kedua baris berikutnya (dibawah huruf ketiga nama pengarang) kalau ada judul tambahan, diketik setelah judul utama, diberi tanda titik koma (;). Apabila ketikan judul tidak cukup dalam satu baris, lanjutnya diketik pada baris berikutnya mulai pada idensi pertama, dan seterusnya.
- 3) Jika tajuk berupa judul, maka pengetikan diatur sebagai berikut: (a) judul dimulai pada idensi pertama dan dilanjutkan dengan unsur-unsur lainnya. Biasanya pokok uraian yang tidak termuat dalam satu baris, maka baris berikutnya mulai pada idensi pertama dan seterusnya dan (b) kolasi, catatan dan jejak masing-masing dimulai pada idensi kedua dan jika tidak cukup dalam satu baris kelanjutannya dimulai pada idensi kedua.
- 4) Impresum, impresum merupakan penjelasan dari identitas buku tersebut, yang mana impresum terdiri atas tempat, nama dan tahun terbit dari buku. Dalam pengetikan impresum pencantuman tempat terbit diikuti dengan tanda titik dua

(:) kemudian penerbit diikuti dengan tanda koma (,) dan tahun terbit diikuti dengan tanda titik(.).

Contoh :

Alam Pikiran Yunani. 1986. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).



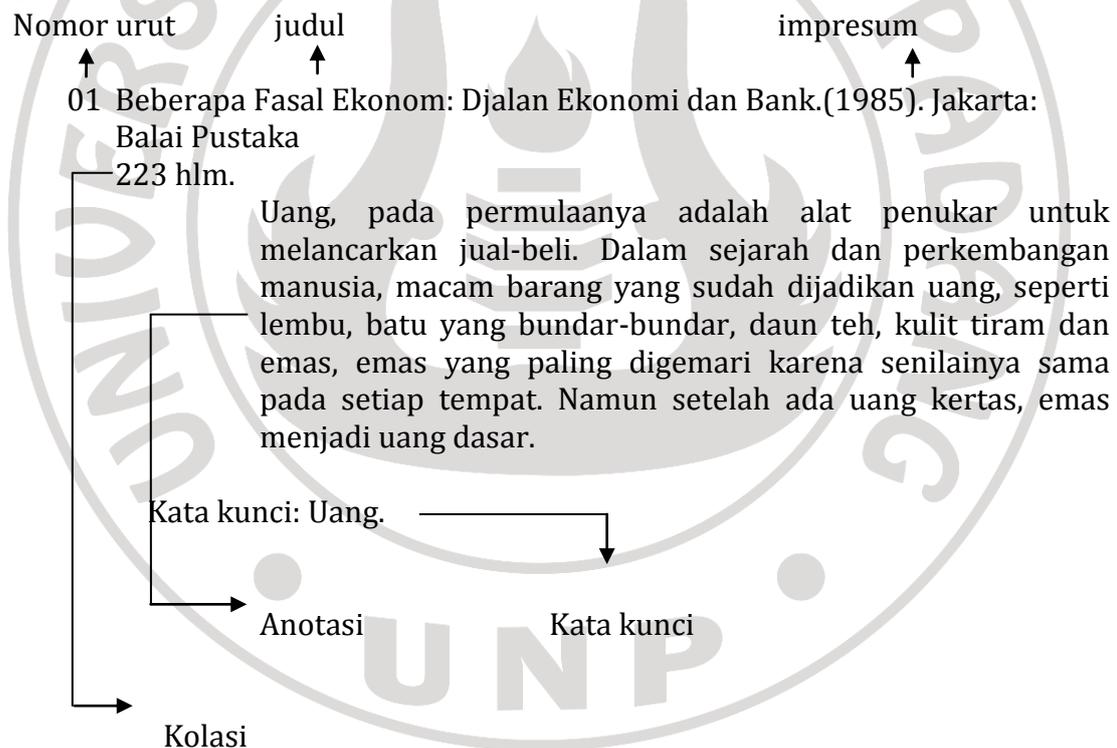
5) Kolasi, kolasi merupakan keterangan dari fisik koleksi tersebut, yang terdiri atas jumlah halaman, tinggi buku, keterangan ilustrasi dan lain-lain.

Contoh:

v, 322 hlm, 20 cm. —————
↓ ↓
jumlah halamman buku tinggi buku

6) Anotasi, diketik mulai pada indentasi kedua baris berikutnya (sejajar dengan pengetikan judul).

Contoh:



8. Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi

Naskah akhir bibliografi yang akan dipublikasikan, terlebih dahulu harus diperiksa kembali. Pemeriksaan akhir meliputi: (1) pemeriksaan akhir bibliografi dari kesalahan ejaan dan tanda baca; (2) pemeriksaan penyingkatan dan pembalikan nama pengarang; (3) pemeriksaan kelengkapan data yang dijadikan bahan bibliografi; (4) pemeriksaan kesesuaian indeks dengan nomor entri yang dirujuk; (5) pemeriksaan tata letak setiap bagian tulisan.

Pemeriksaan naskah akhir bibliografi tersebut dilakukan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang terdapat dalam penulisan bibliografi sehingga bibliografi tersebut benar. Pemeriksaan naskah bibliografi ini juga berfungsi sebagai pemeriksaan naskah bibliografi juga berguna untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Selain itu, pemeriksaan akhir ini juga harus dilakukan sebelum bibliografi siap dilayankan kepada pemustaka.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa koleksi karya Mohammad Hatta di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi berjumlah 31 buku. Adapun tahapan dalam pembuatan bibliografi beranotasi deskriptif analitis pada koleksi Karya Mohammad Hatta di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi adalah melakukan penelusuran terhadap karya Mohammad Hatta dan melakukan pencatatan data meliputi nama pengarang, judul, impresum (kota terbit, penerbit, dan tahun terbit), kolasi (jumlah halaman dan tinggi buku), anotasi, dan kata kunci. Setelah melakukan penelusuran dan pencatatan data maka buku tersebut diketik disusun berdasarkan subjek yang sudah disusun berdasarkan abjad. Kemudian dibuat judul, impresum, kolasi, anotasi dan kata kunci untuk masing-masing buku tersebut sebagai gambaran isi mengenai informasi yang ada pada buku tersebut kepada pemustaka. Kemudian membuat indeks pengarang dan indeks kata kunci yang disusun secara alfabetis.

Berdasarkan simpulan sebelumnya, dapat disarankan kepada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, agar menggunakan bibliografi tersebut dalam penelusuran dan temu kembali koleksi yang ada. Dengan adanya bibliografi tersebut dapat membantu pengunjung dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Marlini, S.IPI., M.LIS.

Daftar Rujukan

- Eryono, Kailani. 1993. *Pengolahan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustafa, Badollahi. 1994. *Materi Pokok Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, Abdul Rahman dan Janti Gusti Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, Komariah. 2005. *Penyusunan Literatur Sekunder: Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia.
- Triani, Susi dan Sri Susanti. 2001. *Petunjuk Penyusunan Bibliografi*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Departemen Pertanian Bogor.
- Zain, Nurhayati. 2007. *Pengetahuan tentang Bibliografi*. Padang: IAIN Iman Bonjol Press.